

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemasaran merupakan kunci pokok dalam jual beli. Tanpa adanya pemasaran barang dagang ataupun jasa tidak akan terjual. Dalam pemasaran terdapat harga dari sebuah barang ataupun jasa. Kesehatan pasar menjadi sangat penting dalam pemasaran. Dimana kesehatan pasar ini sangat tergantung pada mekanisme pasar yang mampu menciptakan tingkat harga yang seimbang, yaitu tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. Apabila kondisi ini dalam keadaan wajar dan normal tanpa adanya pelanggaran, seperti penimbunan (*ikhhtikar*) harga akan stabil. Namun apabila terjadi persaingan yang tidak fair, keseimbangan harga akan terganggu yang pada akhirnya mengganggu kesejahteraan rakyat.¹ Hal ini menjadi penting seseorang dalam menentukan berapa harga yang akan ditetapkan dari sebuah barang atau jasa.

Dari setiap tingkat harga jual yang telah ditetapkan akan membawa dampak yang berbeda pada tujuan penetapan harga, seperti keuntungan, hasil jual, dan bagian pasar.² Jika menginginkan keuntungan yang besar maka harga dinaikkan lebih tinggi. Jika menginginkan penjualan yang banyak maka harga dibuat agak lebih rendah sedikit. Dan jika menginginkan meraih bagian pasar sebesar mungkin maka perlu menurunkan harga lebih rendah lagi. Dimana lebih murah jika dibanding dengan yang lain sehingga akan menarik pelanggan.

Sebelum membahas mengenai harga, terlebih dahulu kita harus mengetahui faktor-faktor yang akan menentukan jumlah harga yang akan diambil. Faktor yang menentukan harga tersebut sangat berperan penting dalam membuat harga akhir. Salah satu faktor penentu harga yang dibuat

¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm.153-154

² Philip Kotler, *Marketing Management Analysis, Planing, and Control (Fifth Editor)*, Erlangga, Jakarta, 1984, hlm. 137

antara lain tujuan harga yang dibuat, keinginan pencapaian penjualan, biaya yang dikeluarkan, ataupun harga yang ditawarkan pesaing. Dari faktor penentu tersebut barulah bisa menentukan berapa harga yang akan dibuat.

Dari harga yang telah ditetapkan, seiring berjalannya waktu, karena berbagai hal harga akan mengalami pergerakan naik maupun turun. Pergerakan harga naik turun yang tidak pasti ini akan memberikan dampak yang buruk bagi semua kalangan. Baik produsen, pedagang maupun konsumen semuanya merasakan dampak buruk ketidakstabilan harga tersebut. Ketika harga turun drastis maka produsen akan mengalami banyak kerugian, sedangkan ketika harga naik tajam konsumen yang akan merasa dirugikan ataupun kesulitan untuk memperoleh barang. Selain itu perubahan harga yang cepat juga akan mempersulit pedagang dalam memutuskan pembelian. Oleh karena itu diperlukan usaha atau penanganan yang serius dalam upaya menangani ketidakstabilan ini agar terciptanya keseimbangan dan tidak ada yang dirugikan.

Dalam hal ini persoalan yang dihadapi petani sayuran di desa Regaloh adalah terjadinya ketidakstabilan harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh. Sebagaimana seperti yang telah dikatakan bapak Gunawan sebagai salah satu petani di desa Regaloh. Beliau berkata bahwa:

“harga sayuran naik turun tidak teratur, dan harga sering murah dalam waktunya lebih lama dibandingkan dengan ketika harga mahal”.³

Petani sayuran di desa Regaloh lebih banyak mengalami harga murah dibanding dengan harga yang mahal ini terlihat dari pergerakan harga sayuran dari hari ke hari. Dimana sebagaimana dengan hasil yang telah didapat oleh peneliti dimulai tanggal 24 September mengenai harga sawi sebagai berikut:

Hari pertama harga sawi Rp. 2500,- per ikat, dan di hari kedua masih dengan harga Rp. 2500,-. Kemudian di hari ketiga mengalami kenaikan menjadi Rp.3000,- dan di hari ke-4 masih dengan harga Rp.3000,-. Hari ke-5 sampai dengan hari ke-8 harga terus bertambah sebesar Rp.500,- per ikat besar. sehingga pada hari ke-8 tersebut berada diposisi harga Rp.5000,- per ikat besar. Pada hari ke-9 harga

³ Wawancara dengan Bapak Gunawan tanggal 20 September 2016

masih tetap Rp.5000,-. Namun, pada hari ke-10 mengalami turun drastis. Yang semula Rp.5000,- menjadi Rp.3000,- per ikat. Dan hari berikutnya juga mengalami penurunan dengan posisi harga Rp.2500,-. Hari ke-12 sampai pada hari ke-18 harga sayuran masih dalam posisi harga Rp.2500,-. Hari ke-19 mengalami kenaikan harga menjadi Rp.3000,- dan bertahan beberapa hari sampai dengan hari ke-23. Namun pada hari ke-24 harga kembali pada posisi harga Rp.2500,-.⁴

Hal ini menunjukkan ketika harga sayuran tinggi terjadi dalam waktu yang singkat dan ketika harga sayuran rendah terjadi dalam waktu yang lama. Padahal petani telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi ketidakstabilan tersebut. Upaya yang dilakukan mulai dari mendatangkan alat-alat penunjang keberhasilan tanaman sayuran seperti mesin pompa air dan obat untuk pencegahan hama. Mesin pompa air berfungsi untuk mencukupi kebutuhan air sayuran ketika musim kemarau. Dan obat-obat daun berfungsi agar sayuran tidak membusuk ataupun dimakan penyakit yang mengakibatkan berkurangnya hasil panen. Hasil panen yang kurang mengakibatkan harga naik sedangkan ketika hasil panen terlalu berlebihan mengakibatkan harga turun. Sehingga untuk menjaga agar harga stabil atau setidaknya tidak terjadi perubahan harga yang tajam perlu adanya penjagaan jumlah panen yang dihasilkan.

Selain itu untuk menangani ketidakstabilan harga sayuran ditingkat petani ini, petani juga telah berupaya mempromosikan sayurannya dengan hasil bertambahnya pedagang yang ada. Dengan bertambahnya pedagang tersebut, permintaan akan sayuran otomatis akan bertambah. Dengan upaya-upaya tersebut seharusnya mampu menstabilkan harga sayuran karena ketika kekurangan barang sudah diatasi dengan mesin penunjang maupun obat-obat daun. Sedangkan ketika barang berlebihan mampu diminimalisir dengan bertambahnya pedagang. Namun kenyataannya harga sayuran ditingkat petani di desa Regaloh masih mengalami ketidakstabilan harga.

Oleh karena itu, dengan adanya persoalan mengenai ketidakstabilan harga di petani tersebut, peneliti ingin mengangkat tema tersebut sebagai

⁴ Wawancara dengan ibu Mudawamah tanggal 25 September 2016

penelitian yang akan dilakukan. Dengan judul “ANALISIS STABILITAS HARGA SAYURAN DI TINGKAT PETANI (Studi Kasus di Desa Regaloh-Pati)”.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang telah di terangkan dalam latar belakang masalah diatas maka penelitian ini akan difokuskan pada penelitian mengenai stabilitas harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Dalam memperjelas penelitian, perlu terlebih dahulu untuk membuat rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana stabilitas harga sayuran di Desa Regaloh ?
2. Apa saja faktor penentu ketidakstabilan harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan petani desa Regaloh untuk menstabilkan harga sayurannya ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis stabilitas harga sayuran di Desa Regaloh.
2. Untuk menganalisis faktor penentu ketidakstabilan harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh.
3. Untuk menganalisis upaya yang telah dilakukan para petani untuk memperkecil ketidakstabilan harga sayuran di Desa Regaloh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi pembaca

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan wacana bagi pembaca.

b. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan, pengalaman dan intelektual penulis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi petani sayuran di Desa Regaloh

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para petani di Desa Regaloh guna mengetahui apa saja yang menyebabkan ketidakstabilan. Sehingga diharapkan memberikan solusi atas persoalan tersebut.

b. Bagi para pedagang

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi para pedagang sebagai pertimbangan dalam mengambil harga.

c. Bagi para konsumen

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada para konsumen tentang harga sayuran dilingkungan sekitarnya. Sehingga dapat menjadi panduan dalam memutuskan pembelian.